

**PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN: ANALISIS KEBERHASILAN
PADA KECAMATAN MEGAMENDUNG KABUPATEN BOGOR**

***LAND AND BUILDING TAX REVENUE: THE SUCCESS ANALYSIS IN THE DISTRICT OF
BOGOR DISTRICT MEGAMENDUNG***

Y.P. Hutomo, S. Marliani

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda

Email: siti.marliani@unida.ac.id

ABSTRACT

For four consecutive years, the target of the PBB provisions in the District of Bogor Regency Megamendung not always reach the target of the government's resolve, so that it becomes a topic of interest. This study was to determine the effect of the attitude of the taxpayer, the taxpayer awareness and knowledge of taxation to the success of tax revenue in the District of Bogor Regency Megamendung. This study design using a survey method that is associative causal population letter of tax payable (SPPT) is 24.821 WP, used as a sample of 400 respondents. The primary data collection method used is survey method with questionnaire media. Data analysis is the study used regression analysis techniques and different test t-test. Results of the analysis showed that simultaneous taxpayer attitudes, awareness of taxpayers and tax knowledge leads to successful tax revenue. Partially attitude of the taxpayer does not affect the success of PBB. Results of different test taxpayer civil servants (PNS) have significant differences with entrepreneurs, private employees and housewives (IRT).

Keywords: *Attitude tax payer, the taxpayer awareness, knowledge of taxation and tax revenue success.*

ABSTRAK

Selama empat tahun berturut-turut, target ketetapan PBB pada Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor tidak selalu mencapai target ketetapan pemerintah, sehingga menjadi topik yang menarik. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan terhadap keberhasilan penerimaan PBB Pada Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor. Desain penelitian ini menggunakan metode survey yang bersifat asosiatif kausal dengan populasi surat pemberitahuan pajak terutang (SPPT) PBB ialah 24.821 WP, sampel yang digunakan sebanyak 400 responden. Metode pengumpulan data primer yang digunakan ialah dengan metode survey dengan media kuisioner. Teknik analisis data yang dipakai penelitian merupakan teknik analisis regresi berganda dan uji beda t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan PBB. Secara parsial sikap wajib pajak tidak berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan PBB. Hasil uji beda wajib pajak PNS memiliki perbedaan yang signifikan dengan wirausaha, karyawanswasta dan IRT.

Kata Kunci: Sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan dan keberhasilan penerimaan.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia mempunyai beragam jenis penerimaan pajak dikelola dan diterima oleh pemerintah. Beraneka macam pajak yang diterapkan terhadap masyarakat, salah satu dari sebagian diantaranya merupakan PBB. PBB ialah biaya atau pembayaran yang dibayarkan pertahun yang sudah menjadi WP Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) yang mempunyai bangunan ataupun tanah kepada pemerintah. Mardiasmo (2016:1), pajak berlandaskan undang-undang nomor 6 tahun 1983 mengenai tata cara dan ketentuan umum perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak ialah kontribusi WP terhadap negara yang terutang bagi pribadi atau badan bersifat memaksa berlandaskan undang - undang tidak memperoleh kompensasi secara langsung, dipakai bagi keperluan negara yang berguna terhadap kemakmuran rakyat.

Sikap wajib pajak berpengaruh untuk pencapaian keberhasilan penerimaan, jika WP sudah memiliki pemikiran yang positif tentang PBB, sehingga tidak ada tunggakan PBB dalam setiap tahunnya dan target pencapaian penerimaan PBB akan tercapai yang ditetapkan pemerintah daerah. (Hardika:2006), sikap wajib pajak diartikan sebagai pertimbangan atau pernyataan evaluatif yang menguntungkan atau tidak perihal peristiwa, objek dan orang. WP kecil dan besar semuanya diperlakukan secara rata sehingga setiap WP cenderung untuk melaksanakan kewajibannya.

Kesadaran WP dalam penyeteroran PBB secara tepat waktu sangat berguna untuk pencapaian target ketetapan penerimaan PBB. Dari kesadaran diri ketika penyeteroran, sehingga tidak akan ada tunggakan PBB di tahun berikutnya ataupun ditahun sebelumnya dan target ketetapan pertahunnya akan selalu tercapai. Setiap WP harus memiliki kesadaran perpajakan dalam pembayaran PBB, karna dari pencapaian penerimaan PBB berguna untuk pengembangan fasilitas daerah yang

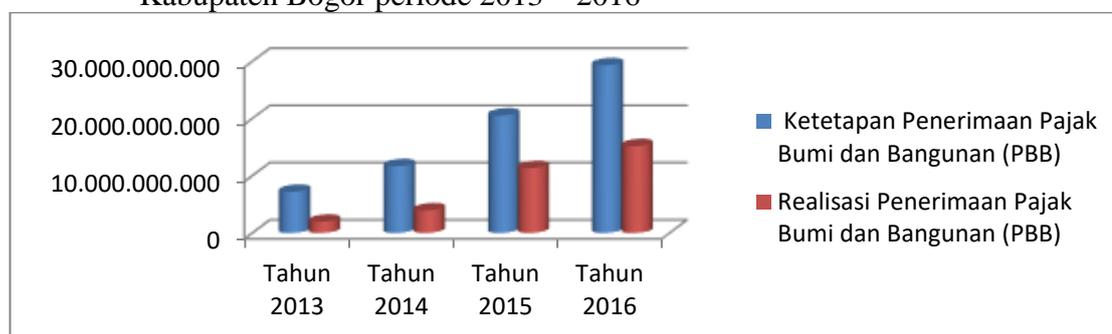
semakin baik. Irianto (2005:36), kesadaran perpajakan berkonsekuensi logis bagi WP agar mereka rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan, dengan cara melaksanakan kewajiban pajakannya secara tepat waktu maupun tepat jumlah yang harus dibayarkan.

Pengetahuan perpajakan merupakan pemahaman, informasi yang diketahui atau dimengerti mengenai perpajakan. Sebagian wajib pajak mengetahui dari petugas pajak, televisi, radio, buku-buku pajak dan internet. Namun dalam penyampaian tentang pengetahuan perpajakan masih kurang, menimbulkan rendahnya WP ketika membayar yang mengakibatkan target ketetapan penerimaan PBB tidak selalu tercapai. Wiryawan (2012:299), pengetahuan pajak adalah informasi pajak yang dilakukan untuk bertindak, untuk menempuh strategi atau arah sehubungan mengenai hak dan kewajiban dibidang perpajakan dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan Pasal 1 nomor 3 Undang-Undang nomor 4 tahun 2012 mengenai APBN tahun 2012, penerimaan pajak ialah seluruh penerimaan negara yaitu pajak perdagangan internasional dan dalam negeri. Penerimaan pajak dikatakan berhasil apabila tunggakan semakin menurun dan tingkat penerimaan mencapai pokok ketetapan. Keberhasilan pajak juga bisa dilihat kesediaan untuk membayar secara tepat waktu dan melunasi tunggakan pajaknya.

Surat Pemberitahuan Pajak Terutang PBB dikirim oleh petugas desa kerumah - rumah WP agar mempermudah dalam melakukan penyeteroran. Untuk pembayaran PBB biasanya WP pembayarannya melalui Pak RT (rukun tetangga) melalui Bank BJB, Bank BRI bagian yang menangani penyeteroran PBB. Berikut data yang menunjukkan Ketetapan dan Realisasi Penerimaan PBB pada Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor periode 2013 – 2016 yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketetapan dan Realisasi Penerimaan PBB pada Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor periode 2013 – 2016



Sumber: UPT Pajak Daerah Ciawi, diolah 2017.

Tabel 1. menunjukkan bahwa pertumbuhan dalam pencapaian penerimaan PBB. Mulai tahun 2013 menunjukkan penerimaan terendah meskipun mulai tahun 2014 hingga tahun 2015 menunjukkan kenaikan setiap tahunnya dalam ketetapan penerimaan PBB dan tahun 2016 terjadi penurunan presentase sejumlah 3,46%. Di tahun 2013 menunjukkan keberhasilan penerimaan yang sangat rendah, presentase target yang tercapai adalah 27,34%. Tahun 2014 menunjukkan kenaikan dalam keberhasilan penerimaan, presentase target yang tercapai adalah 33,83%. Tahun 2015 menunjukkan kenaikan keberhasilan penerimaan, presentase target yang tercapai adalah 55,25%. Tahun 2016 mengalami penurunan keberhasilan penerimaan PBB, presentase target yang tercapai adalah 51,79%. Karena masih kurangnya peran WP melaksanakan penyetoran, target ketetapan tidak selalu mencapai setiap tahunnya. Maka menjelaskan bahwa WP harus memiliki pengetahuan agar pemikiran WP menjadi positif sehingga meningkatkan keberhasilan penerimaan. Keaneka ragaman WP dari jenis pekerjaan dari wirausaha, PNS, IRT dan karyawanswasta apakah memiliki perbedaan.

Tinjauan Teori

Pengertian Pajak Bumi dan Bangunan

Muljono (2010:140), Pajak Bumi dan Bangunan adalah pajak kebendaan atas bumi atau bangunan dikenakan kepada subjek pajak. Hasil penerimaan PBB ialah pendapatan dibagi antara pemerintah pusat dan daerah.

Surat Pemberitahuan Pajak Terutang

Mardiasmo (2016:382), Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) adalah surat yang digunakan oleh Direktorat Jenderal Pajak yang memberitaukan besarnya pajak kepada wajib pajak.

Pengertian Wajib Pajak (WP)

Suandy (2008:107), wajib pajak ialah badan atau orang pribadi, meliputi pemungutan pajak dan pembayaran pajak, mempunyai kewajiban dan hak mengenai ketentuan peraturan perpajakan.

Keberhasilan Penerimaan Perpajakan

Mangkoesebroto dan dkk (1994:22), faktor yang mempengaruhi keberhasilan perpajakan ialah *tax payer*, *tax policy*, *tax law* (Undang - Undang Perpajakan), dan *tax administration*.

Sikap Wajib Pajak

Hardika (2006:77) sikap WP diartikan sebagai pertimbangan atau pernyataan evaluatif WP, yang tak menguntungkan atau menguntungkan mengenai peristiwa, orang atau objek.

Kesadaran Wajib Pajak

Mangkoesoebroto (1994:52), kesadaran wajib pajak sering dikaitkan dengan kerelaan dan kepatuhan mengenai kewajiban dan hak perpajakan sesuai peraturan yang berlaku.

Pengetahuan Perpajakan

Rahayu (2010:7), Pengetahuan pajak merupakan informasi pajak untuk bertindak, mempermudah dan pengambilan keputusan dibidang perpajakan. Berdasarkan pemahaman wajib pajak harus memiliki diantaranya adalah pengetahuan mengenai ketentuan tata cara perpajakan, sistem perpajakan dan fungsi perpajakan.

Pengembangan Hipotesis

Mangkoesoebroto dan dkk (1994:22), faktor yang mempengaruhi keberhasilan perpajakan ialah *tax administration*, *tax payer*, *tax law* dan *tax policy*.

Burton (2009:8), menyatakan keberhasilan penerimaan perpajakan (*collection ratio*) dipengaruhi oleh *tax policy*, *tax administration*, *tax law*, dan *tax payer*). Faktor yang melekat pada WP seperti denda PBB, pendapatan WP, kesadaran WP, pengetahuan WP tentang pelaksanaan sanksi.

hal ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2007) bahwa X2 berpengaruh terhadap Y. Fauziah (2008) bahwa X1 berpengaruh terhadap Y. Setyawan (2011) bahwa X2 berpengaruh terhadap Y. Supriyati dan Kartika (2014) bahwa X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y. Endrasari (2015) bahwa X2 berpengaruh terhadap Y dan Yanuesti (2015) bahwa X2 dan X3 berpengaruh terhadap Y.

H₁ :Diduga Sikap WP berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerimaan PBB.

H₂ :Diduga Kesadaran WP berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerimaan PBB.

H₃ :Diduga Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerimaan PBB.

Metode Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh sikap WP, kesadaran WP dan pengetahuan perpajakan terhadap keberhasilan penerimaan PBB di Kecamatan Megamendung. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Dalam pelaksanaan penelitian ini akan digunakan bentuk penelitian verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan pada WP surat pemberitahuan pajak terutang (SPPT) PBB.

Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel independen (variabel bebas) penelitian ini ialah sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan. Variabel dependen (variabel terikat) adalah keberhasilan penerimaan PBB. Adapun indikator dari keberhasilan penerimaan PBB, meliputi: pembagian hasil penerimaan, pembayaran PBB tepat waktu, layanan gratis dan pembangunan semakin baik.

Penelitian ini dua variabel, yaitu variabel bebas terdiri dari sikap WP (X1), kesadaran WP (X2) dan pengetahuan perpajakan (X3). Sedangkan variabel terikat yaitu keberhasilan penerimaan PBB (Y).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ialah wajib Surat Pemberitahuan Pajak Terutang

(SPPT) PBB pada Kecamatan Megamendung Kabupaten Bog

Rumus yang dipakai dalam menentukan sampel yaitu menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Sample

N = Populasi

(d) = Nilai presisi 5% atau (0,5)

Berdasarkan rumus tersebut dapat ditentukan bahwa jumlah sampel yang dipakai ialah 400 WP, dengan jumlah populasi 24.821 WP SPPT PBB.

Pengujian Instrumen

Ghozali (2016:4), menyatakan skala *likert* adalah skala yang dijumlahkan (*Summated Scale*) yang pada dasarnya adalah ordinal. Pengolahan data ordinal menjadi analisis regresi ditransformasikan ke bentuk data interval dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Banyaknya Kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Nilai yang dipakai setiap pernyataan adalah:

Tabel 2 Penilaian Kuisioner

Bobot Nilai	Jawaban Responden
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2013 : 137).

Pengujian Validitas

Ghozali (2016:52), menyatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner.

$$r_{Hitung} = \frac{nq(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{Hitung} = Koefisien validitas item yang dicari

n = Jumlah sampel

x = Skor yang diperoleh dari subyek dalam tiap item

y = Skor total yang diperoleh dari subyek seluruh item

Tabel 3 Kriteria Uji Validitas

<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Keterangan
$\geq 0,3$	Valid
$< 0,3$	Tidak Valid

Sumber:Sugiyono,2013.

Pengujian Reliabilitas

Ghozali (2016:47), menyatakan reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Tabel 4 Kriteria Uji Reliabilitas

<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
$\geq 0,6$	Reliabel
$< 0,6$	Tidak Reliabel

Sumber : Sugiyono, 2007.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Asumsi-asumsi klasik tersebut menurut Ghozali (2016:103), adalah uji normalitas, uji *multikolonieritas*, uji *autokorelasi* dan uji *heteroskedastisitas*.

Model Analisa Data

Persamaan regresi berganda Sugiyono (2013:206), ialah berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Keberhasilan Penerimaan PBB
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien regresi

X_1 = Koefisien regresi Sikap WP
 X_2 = Koefisien regresi Kesadaran WP
 X_3 = Koefisien regresi Pengetahuan Perpajakan
 ε = Error

Koefisien Determinasi

Ghozali (2016:95), Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan variabel Sikap WP, Kesadaran WP dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Keberhasilan Penerimaan PBB berikut rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Uji Beda T-Test

Uji Beda Independen

Ghozali (2016:64), Uji beda t-test ialah membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standar error* dari perbedaan rata-rata dua sample atau secara rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{Rata - rata sample pertama} - \text{rata - rata sample kedua}}{\text{Standar error perbedaan rata - rata kedua sample}}$$

Uji Hipotesis

Uji Parsial (*T-Test*)

Ghozali (2016:97), Uji dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual bagi menerangkan variasi variabel dependen. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Hipotesis Nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

$H_0: \beta_1 = 0$; Sikap WP tidak berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan PBB.

$H_a: \beta_1 \neq 0$; Sikap WP berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan PBB.

$H_0: \beta_2 = 0$; Kesadaran WP tidak berpengaruh terhadap keberhasilan PBB.

$H_a: \beta_2 \neq 0$; Kesadaran WP berpengaruh terhadap keberhasilan PBB.

$H_0: \beta_3 = 0$; Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan PBB.

$H_a: \beta_3 \neq 0$; Pengetahuan Perpajakan berpengaruh terhadap keberhasilan PBB.

2. Kriteria Uji Hipotesisnya adalah :
- Untuk Sikap WP bila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - Untuk Kesadaran WP bila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - Untuk Pengetahuan Perpajakan bila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Simultan (*f-Test*)

1. Penentuan hipotesis, sebagai berikut:

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$; Sikap WP, Kesadaran WP dan Pengetahuan Perpajakan tidak berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan penerimaan PBB.

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$; Sikap WP, Kesadaran WP dan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan penerimaan PBB.

2. Kriteria Keputusan Uji F

- a. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} ($F_{hitung} \leq F_{tabel}$) dengan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Koefisien Determinasi

Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Rumus yang digunakan:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Bogor ialah wilayah yang menjadi pusat kerajaan paling tua di Indonesia. Sejarah Dinasti Sung menulis di tahun 430, 433, 434, 437 dan 452 kerajaan Holotan adalah transliterasi Cina dari kata Aruteun, kerajaan Aruteun ialah kerajaan Hindu paling tua pada Pulau Jawa.

Secara administratif, Kecamatan Megamendung terdiri dari 12 Desa. 30 Dusun, 64 RW dan 276 RT. Jumlah penduduk berjumlah 95.184 jiwa, jumlah laki-laki 48.864 jiwa dan jumlah perempuan 46.320 jiwa. Serta 29.682 Kepala Keluarga (KK). Kecamatan Megamendung terdiri dari 12 desa. Rekapitulasi karakteristik responden yang telah dikelompokan dapat ditunjukkan tabel 1.5 :

Tabel 5 Rekapitulasi Karakteristik Responden

No	Kriteria Responden	Karakteristik	Jumlah/Orang
1.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	216 (54%) Orang
2.	Pendidikan	SLTA	239 (60%) Orang
3.	Jenis Pekerjaan	Rata-rata adalah PNS Wiraswasta, Karyawan-swasta dan IRT	400 Orang

Sumber: Data diolah 2017.

Berdasarkan tabel 1.5 bahwa karakteristik responden dalam penelitian, didominasi oleh laki-laki sebanyak 216 orang (54%), dengan pendidikan yang didominasi SLTA sebanyak 239 orang (60%) dan rata-rata jenis pekerjaan didominasi oleh IRT, Karyawanswasta, Wiraswasta (Pengusaha dan Pedagang) dan PNS (pegawai (PNS) dan non pegawai (perangkat desa)). Berdasarkan karakteristik tersebut disimpulkan, wajib pajak di Kecamatan Megamendung rata-rata latar belakang pendidikannya SLTA dan untuk jenis pekerjaan rata-rata didominasi PNS (PNS dan Perangkat Desa) Wiraswasta (Pengusaha dan Pedagang), Karyawanswasta dan IRT. Berdasarkan rekapitulasi dari masing-masing jawaban responden, dibawah akan dijelaskan rekapitulasi dari keseluruhan tanggapan responden, pada Tabel 6:

Tabel 6 Rekapitulasi Tanggapan Responden

No	Variabel	Nilai Rata-Rata Skor Tanggapan	Keterangan
1.	Sikap WP (X ₁)	4,28	Sangat Setuju
2.	Kesadaran WP (X ₂)	4,17	Setuju
3.	Pengetahuan Perpajakan (X ₃)	4,04	Setuju
4.		4,21	Sangat Setuju

Keberhasilan
Penerimaan (PBB) (Y)

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 1.6 tersebut, disimpulkan bahwa jawaban responden untuk variabel sikap WP yaitu memiliki nilai rata-rata skor tanggapan sebesar 4,28 dengan keterangan rata-rata sangat setuju dengan pernyataan kuesioner. Jawaban responden variabel kesadaran WP yaitu memiliki nilai rata-rata skor tanggapan sebesar 4,17 dengan

keterangan rata-rata setuju dengan pernyataan kuesioner. Jawaban responden untuk variabel pengetahuan perpajakan memiliki rata-rata skor tanggapan sebesar 4,04 dengan keterangan rata-rata setuju dengan pernyataan kuesioner. Selanjutnya jawaban responden untuk variabel keberhasilan

penerimaan PBB yaitu memiliki nilai rata-rata skor tanggapan 4,21 dengan keterangan rata-rata sangat setuju dengan pernyataan kuisioner. Sehingga dapat disimpulkan, rata-rata responden setuju bahwa sikap WP, kesadaran WP dan pengetahuan perpajakan mempengaruhi keberhasilan penerimaan

PBB di Kecamatan Megamendung.

Pengujian Instrumen Uji Validitas

Rekapitulasi dari rata-rata pengujian validitas terhadap semua pernyataan dalam masing-masing variabel tabel 1.7 :

Tabel 7 Rekapitulasi Uji Validitas

No	Variabel	r_{hitung}	r_{kritis}	Keterangan
1.	Sikap WP (X1)	0,373	0,3	Valid
2.	Kesadaran WP (X2)	0,492	0,3	Valid
3.	Pengetahuan Perpajakan (X3)	0,458	0,3	Valid
4.	Keberhasilan Penerimaan PBB (Y)	0,395	0,3	Valid

Sumber: Output pengelolaan data dengan SPSS 20, diolah 2017.

Berdasarkan tabel 1.7 menunjukkan bahwa dilihat dari skor rata-rata variabel sikap WP yaitu sebesar 0,373, variabel kesadaran WP bernilai 0,492, variabel pengetahuan perpajakan sebesar 0,458, dan

keberhasilan penerimaan PBB sebesar 0,395 semuanya menunjukkan nilai hitung yang lebih dari 0,3 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua instrumen yang digunakan valid, dan layak digunakan.

Uji Reliabilitas

Rekapitulasi dari rata-rata uji reliabilitas ialah tabel 1.8:

Tabel 8 Rekapitulasi Uji Reliabilitas

No Pernyataan	Variabel	Cronbach's Alpha Item-Total Correlation	R _{kritis}	Kesimpulan
1.	Sikap WP (X1)	0,784	0,6	Reliabel
2.	Kesadaran WP (X2)	0,776	0,6	Reliabel
3.	Pengetahaun Perpajakan (X3)	0,777	0,6	Reliabel
4.	Keberhasilan Penerimaan PBB (Y)	0,782	0,6	Reliabel

Sumber: Output pengelolaan data dengan SPSS 20, diolah 2017.

Berdasarkan tabel 1.8 tersebut, rekapitulasi uji *reliabilitas* dari setiap rata-rata item pernyataan variabel sikap WP sejumlah 0,784, kesadaran WP sebesar 0,776, pengetahuan perpajakan bernilai

0,777 dan keberhasilan penerimaan PBB sebesar 0,782, semua nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,6 sehingga semua instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel, dan layak digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Sugiyono (2013:206), menyatakan bahwa teknik regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional dinaikan atau diturunkan nilainya. Hasil pada tabel 9 dibawah ini:

antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk meramalkan bagaimana perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independe

Tabel 9 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,935	1,132		7,009	,000
	Sikap Wajib Pajak	,039	,035	,056	1,109	,268
	Kesadaran Wajib Pajak	,219	,044	,269	5,012	,000
	Pengetahuan Perpajakan	,267	,043	,303	6,188	,000

a. Dependent Variable: Keberhasilaan Penerimaasn PBBs

Sumber: Output pesngolahan dasta dengasn SPSSz 20, 2017

Berdasarkan tabel 1.9 diketahui bahwa nilai dari persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$\gamma = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$\gamma = 7,935 + 0,039X_1 + 0,219X_2 + 0,267X_3 + \epsilon$$

Interpretasi regresi tersebut ialah:

- Hasil persamaan regresi tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 7,935 nilai tersebut mempunyai arti bahwa jika semua variabel bebas yaitu sikap WP, kesadaran WP dan pengetahuan

perpajakan bernilai 0, maka keberhasilan penerimaan PBB bernilai 7,935 atau nilai keberhasilan penerimaan PBB tetap.

- Hasil persamaan regresi untuk variabel sikap WP bernilai 0,039. Untuk setiap peningkatan sikap WP sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel kesadaran WP dan pengetahuan perpajakan bernilai 0, maka menyebabkan meningkatnya

- keberhasilan penerimaan PBB sebesar 0,039.
- Hasil persamaan regresi untuk variabel kesadaran WP bernilai 0,219. Untuk setiap peningkatan kesadaran WP bernilai satu satuan, dengan asumsi variabel sikap WP dan pengetahuan perpajakan bernilai 0, maka menyebabkan meningkatnya keberhasilan penerimaan PBB sebesar 0,219.
 - Hasil persamaan regresi untuk variabel pengetahuan perpajakan bernilai 0,267. Untuk setiap peningkatan pengetahuan perpajakan sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel sikap WP dan kesadaran WP bernilai 0, maka menyebabkan meningkatnya keberhasilan penerimaan PBB sebesar 0,267.

Pengujian Hipotesis

Tabel 10 Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,521	,272	,266	,942

Sumber: Output pengolahan data dengan SPSS 20, 2017.

Berdasarkan tabel 1.10, diperoleh R^2 (*R square*) sebesar 0,272 atau (27,2%). menjelaskan bahwa kontribusi sikap WP, kesadaran WP dan pengetahuan perpajakan terhadap keberhasilan penerimaan PBB sebesar 27,2%, sedangkan sisanya 72,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti denda PBB, pengetahuan WP, pendapatan WP, *tax policy*, dan *tax administration*.

Uji Beda T-Test

Uji Beda Independen

- Uji Beda Sikap Wajib Pajak Responden PNS dan Wirausaha
Hasil pengujian dengan menggunakan *Independen sampel test* bahwa F hitung *levene test* sebesar 3,735 dengan probabilitas 0,055 karena probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variance assumed* adalah 4,753 dengan probabilitas signifikan 0,000 (two tail). Disimpulkan bahwa

rata-rata sikap wajib pajak berbeda secara signifikan antara responden PNS (pegawai (PNS) dan non pegawai (perangkat desa)) dan wirausaha (pengusaha dan pedagang).

- Uji Beda Sikap Wajib Pajak Responden Karyawanswasta dan IRT
Hasil pengujian dengan menggunakan *Independen sampel test* bahwa F hitung *levene test* sebesar 0,008 dengan probabilitas 0,930 karena probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variance assumed* adalah 1,042 dengan probabilitas signifikan 0,299 (two tail). Disimpulkan bahwa rata-rata sikap wajib pajak berbeda tetapi tidak signifikan antara responden karyawanswasta dan IRT.
- Uji Beda Kesadaran Wajib Pajak Responden PNS dan Wirausaha
Hasil pengujian dengan menggunakan *Independen sampel test* bahwa F hitung *levene test* sebesar 78,149

dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau memiliki variance berbeda. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variance assumed* adalah 3,814 dengan probabilitas signifikan 0,000 (two tail). Disimpulkan bahwa rata-rata kesadaran WP berbeda secara signifikan antara responden PNS (pegawai (PNS) dan non pegawai (perangkat desa)) dan wirausaha (pengusaha dan pedagang).

4. Uji Beda Kesadaran Wajib Pajak Responden Karyawanswasta dan IRT

Hasil pengujian dengan menggunakan *Independen sampel test* bahwa F hitung *levене test* sebesar 1,748 dengan probabilitas 0,188 karena probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau

pengetahuan perpajakan berbeda secara signifikan antara responden PNS (pegawai (PNS) dan non pegawai (perangkat desa)) dan wirausaha (pengusaha dan pedagang).

6. Uji Beda Pengetahuan Perpajakan Responden Karyawanswasta dan IRT

Hasil pengujian dengan menggunakan *Independen sampel test* bahwa F hitung *levене test* sebesar 96,989 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau memiliki variance yang berbeda. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variance assumed* adalah 2,795 dengan probabilitas signifikan 0,006 (two tail). Disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan perpajakan berbeda tetapi tidak signifikan antara responden karyawanswasta dan IRT.

memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variance assumed* adalah 2,971 dengan probabilitas signifikan 0,003 (two tail). Disimpulkan bahwa rata-rata kesadaran WP berbeda secara signifikan antara responden karyawanswasta dan IRT.

5. Uji Beda Pengetahuan Perpajakan Responden PNS dan Wirausaha

Hasil pengujian dengan menggunakan *Independen sampel test* bahwa F hitung *levене test* sebesar 131,507 dengan probabilitas 0,00 karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau memiliki variance yang berbeda. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variance assumed* adalah 6,248 dengan probabilitas signifikan 0,00 (two tail). Disimpulkan bahwa rata-rata

7. Uji Beda Keberhasilan Penerimaan PBB Responden PNS dan Wirausaha

Hasil pengujian dengan menggunakan *Independen sampel test* bahwa F hitung *levене test* sebesar 20,597 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau memiliki variance yang berbeda. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variance assumed* adalah 5,539 dengan probabilitas signifikan 0,000 (two tail). Disimpulkan bahwa rata-rata keberhasilan penerimaan PBB berbeda secara signifikan antara responden PNS (pegawai (PNS) dan non pegawai (perangkat desa)) dan wirausaha (pengusaha dan pedagang).

8. Uji Beda Keberhasilan Penerimaan PBB Responden Karyawanswasta dan IRT

Hasil pengujian dengan menggunakan *Independen sampel test* bahwa F hitung *levене test* sebesar

0,075 dengan probabilitas 0,785 karena probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau memiliki variance yang sama. Dengan demikian analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variance*

assumed adalah 1,890 dengan probabilitas signifikan 0,060 (two tail). Disimpulkan bahwa rata-rata keberhasilan penerimaan PBB berbeda tetapi tidak signifikan antara responden karyawanswasta dan IRT.

UJI F

Hasil uji F dapat diperoleh melalui tabel analisis varians (Anova) terlihat pada tabel 1.11 dibawah ini:

Tabel 1.1 Uji F
ANOVA^a

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	131,158	3	43,719	49,307	,000 ^b
	Residual	351,120	396	,887		
	Total	482,278	399			

a. Dependent Variabel: Keberhasilan Penerimaan PBB

b. Predictors: (Constant), Sikap WP, Kesadaran WP dan pengetahuan perpajakan

Sumber: Output pengolahan data dengan SPSS 20, 2017.

Berdasarkan tabel 1.11 tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengujian menggunakan uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 49,307, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,62. Apabila F_{hitung} dibandingkan

dengan F_{tabel} , maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ (49,307 $>$ 2,62) dengan nilai signifikansi F sebesar $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kondisi ini bermakna bahwa Sikap Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan

Penerimaan PBB pada Kecamatan Megamendung.

Uji T

Hasil output SPSS untuk uji t dapat pada tabel 1.12 berikut ini :

Tabel 1.12 Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,935	1,132		7,009	,000
	Sikap WP	,039	,035	,056	1,109	,268
	Kesadaran WP	,219	,044	,269	5,012	,000
	Pengetahuan Perpajakan	,267	,043	,303	6,188	,000

a. Dependent Variabel: Keberhasilan Penerimaan PBB

Sumber: Output pengolahan data dengan SPSS 20, 2017

Sikap Wajib Pajak

Hasil pengujian uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk Sikap WP bernilai 1,109,

sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,965. Apabila t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,109 < 1,965$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,268 > 0,005$. Hal ini menjelaskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Kondisi ini bermakna Sikap WP secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan PBB pada Kecamatan Megamendung.

Kesadaran Wajib Pajak

Hasil pengujian uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk Kesadaran WP sebesar 5,012, sedangkan nilai t_{tabel} bernilai 1,965. Apabila t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,012 > 1,965$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,005$. Hal ini menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kondisi ini bermakna Kesadaran WP secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan PBB pada Kecamatan Megamendung.

Pengetahuan Perpajakan

Hasil pengujian uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk Pengetahuan Perpajakan sebesar 6,188, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,965. Apabila t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} maka $t_{hitung} >$

t_{tabel} ($6,188 > 1,965$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,005$. Hal ini menjelaskan H_0 ditolak dan H_a diterima. Kondisi ini bermakna bahwa Pengetahuan Perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan penerimaan PBB pada Kecamatan Megamendung.

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh sikap wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan secara simultan terhadap keberhasilan penerimaan PBB pada Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor.
2. a. Tidak terdapat pengaruh sikap wajib pajak secara parsial terhadap keberhasilan penerimaan PBB.
b. Terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan secara parsial terhadap keberhasilan penerimaan PBB.
3. Terdapat perbedaan jenis pekerjaan dari wajib pajak dilihat dari Sikap Wajib Pajak PNS dan Wirausaha berbeda secara signifikan, Sikap Wajib Pajak Karyawanswasta dan IRT berbeda tetapi tidak signifikan.

Kesadaran Wajib Pajak PNS dan Wirausaha berbeda secara signifikan, Kesadaran Wajib Pajak Karyawanswasta dan IRT berbeda secara signifikan. Pengetahuan Perpajakan PNS dan Wirausaha berbeda secara signifikan, Pengetahuan Karyawanswasta dan IRT berbeda tetapi tidak signifikan dan Keberhasilan Penerimaan PBB PNS dan Wirausaha berbeda secara signifikan, Keberhasilan Penerimaan PBB Karyawanswasta dan IRT berbeda tetapi tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Endrasari dan dkk, 2015, **Pengaruh Pemahaman, Kesadaran,**

Persepsi WP Tentang Sanksi Denda dan Kepatuhan WP Terhadap Keberhasilan Penerimaan PBB di Kota Padang, Jurnal, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta, Sumatra Barat.

Fauziyah, Laily, 2008, **Pengaruh Karakteristik Pada WP Terhadap Keberhasilan PBB Pada Kantor Pelayanan PBB Jakarta Selatan Satu**, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Hardika, N, Sentosa, 2006, **Pengaruh Lingkungan dan Moral WP Terhadap Sikap dan**

- Kepatuhan Wajib Pajak Pada Hotel Berbintang di Propinsi Bali**, Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Irianto, slamet, edi, 2005, **Politik Perpajakan Membangun Demokrasi Negara**, UII Press, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2016, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Prograqm SPSS**, Edisi Kedelapan, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mangkoesoebroto, Guritno dan dkk, 1994, **Kebijakan Ekonomi Publik di Indonesia Substansi dan Urgensi**, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mardiasmo, 2016, **Perpajakan**, Edisi terbaru, C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Muljono, Djoko, 2010, **Panduan Brevet Pajak**, C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Rachman, Arif, 2007, **Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Serta Kepatuhan WP Bumi dan Bangunan Terhadap Keberhasilan PBB di Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep**, Jurnal, Universitas Trunojoyo, Madura.
- Mempengaruhi Keberhasilan Penerimaan PBB (Studi Kasus Pada Semarang Tengah)**, Jurnal, Universitas Stikubank.
- Wirawan, Ilyas, 2012, **Perpajakan**, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Wulandari, Ika, 2010, **Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan PBB (Studi Kasus di Kelurahan SelosariKecamatan Magetan)**, Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Rahayu, Kurnia, Siti, 2010, **Perpajakan Indonesia**, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Riduwan, 2005, **Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula**, Alfabeta, Bandung.
- Republik Indonesia Pasal 1 angka 3 Undang- Undang nomor.4 tahun 2012 yang diundangkan oleh Menteri Sekretaris Negara Republik Indonesia mengenai **Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)**.
- Setyawan, Haris, M, 2011, **Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan PBB (Studi di Kelurahan Pulorejo Mojokerto)**, Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
- Suandy, Erly, 2008, **Hukum Pajak**, Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2013, **Metode Penelitian Kombinasi**, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2007, **Metodologi Penelitian Administrasi**, Alfabeta, Bandung.
- Supriyati dan Kartika, 2014, **Analisis Faktor - Faktor Yang**
- Yanuesti dan dkk, 2015, **Pengaruh Pengetahuan, Kesadaran, dan Kepuasan WP Terhadap Keberhasilan Penerimaan PBB Pedesaan/Perkotaan di Kecamatan Talun Kabupaten Blitar**, Jurnal, Universitas Brawijaya, Jawa Timur.